



Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Panti Asuhan Imanuel

Rahmat Winata*, Sugiharto, Pantur Pandiangan, Futridesy Angraini, Tosa Dwitara Anggit, Tasya Florensia, Annisa Rahma Dana

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Palangkaraya, Indonesia

*gublik.tata@gmail.com

Abstrak: Dunia pendidikan sedang mengalami perubahan yang luar biasa. Yang semula pembelajaran di sekolah dasar dan menengah dilaksanakan secara tatap muka kemudian semenjak Covid-19 terjadi penyesuaian. Saat ini pelaksanaan PTM dilaksanakan sesuai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat dan capaian vaksinasi guru serta tenaga kependidikan (PTK), dan juga warga yang lanjut usia. Ditemukan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring membuat banyak anak kurang memahami materi pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru dan ketika sudah diizinkan melaksanakan pembelajaran secara luring terdapat beberapa guru yang tidak rutin mengajar sesuai jadwal serta terdapat beberapa materi dalam suatu bab yang diberikan tidak sampai tuntas tetapi sudah masuk ke bab selanjutnya. Hal tersebut membuat kami merasa perlu untuk melakukan bimbingan belajar di Panti Asuhan Imanuel. Kegiatan ini bertujuan agar membantu kesulitan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran matematika. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan pada bulan 21 April–3 Juni 2022 dengan jumlah peserta 26 anak. Kegiatan bimbingan belajar dibagi dalam tiga tahap yaitu: 1) Persiapan: perizinan dan observasi tempat, 2) Perencanaan: rencana kegiatan dan penanggung jawabnya, 3) Pelaksanaan: melakukan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak panti asuhan. Hasil kegiatan bimbingan belajar ini adalah membuat anak-anak lebih semangat dan antusias untuk belajar bersama untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika yang mereka temukan di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Panti Asuhan; Pendampingan Belajar

Abstract: *The world of education is undergoing tremendous changes. Initially, learning in primary and secondary schools was conducted face-to-face, but since Covid-19, there have been adjustments. Currently, the implementation of PTM is carried out by the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) by the central government and the achievement of vaccinations for teachers and education personnel (PTK) and elderly citizens. Problems were found, namely learning activities in schools that require students to study online, making many children less understanding of the mathematics learning material provided by the teacher and when they are allowed to carry out offline learning, some teachers do not routinely teach according to schedule, and there is some material in a class. The chapter given is not complete but has entered the next chapter. This made us feel the need to conduct tutoring at the Immanuel Orphanage. This activity aims to help children's difficulties in understanding mathematics learning material. Tutoring activities are carried out on April 21–June 3, 2022, with 26 children participating. Tutoring activities are divided into three stages: 1) Preparation: licensing and place observation, 2) Planning: activity plans and the person in charge, 3) Implementation: conducting tutoring activities for children -in an orphanage. The result of this tutoring activity is to make children more enthusiastic and passionate about learning together to overcome the difficulties in learning mathematics they find at school.*



Keywords: *Learning Assistance; Orphanage; Tutoring*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 30 Juli 2022 **Accepted:** 2 September 2022 **Published:** 19 September 2022
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.6063>

How to cite: Winata, R., Sugiharto, S., Pandiangan, P., Angraini, F., Anggit, T. D., Florensia, T., & Dana, A. R. (2022). Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar di panti asuhan immanuel. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 978-986.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mewariskan nilai serta selaku tuntunan dalam menempuh kehidupan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia wajib mengalami perubahan tiap tahunnya. Mutu pendidikan ialah salah satu tolok ukur kesuksesan suatu bangsa. Bangsa yang sukses ialah bangsa yang melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Usaha guna meningkatkan pendidikan di Indonesia terus diupayakan lewat pembenahan kurikulum, pengembangan bahan ajar, serta peningkatan karakter. Lewat pendidikan, manusia mempunyai wadah buat meningkatkan potensinya.

Usaha mengembangkan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari tujuan pendidikan yang diamanatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah membentuk pelajar menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan juga bertanggung jawab.

Dewasa ini, dunia pendidikan sedang mengalami perubahan yang luar biasa. Yang semula pembelajaran di sekolah dasar dan menengah dilaksanakan secara tatap muka kemudian semenjak Covid-19

terjadi penyesuaian. Pada penyesuaian keenam berdasarkan SKB Empat Menteri, pelaksanaan PTM dilaksanakan sesuai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat dan capaian vaksinasi guru serta tenaga kependidikan (PTK), dan juga warga yang lanjut usia.

Satuan pendidikan yang terletak pada PPKM Tingkat 1 serta Tingkat 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% serta lanjut usia (lansia) di atas 60%, diharuskan menyelenggarakan PTM 100% tiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Untuk yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80% serta lanjut usia di bawah 60% juga diharuskan menyelenggarakan PTM 100% tiap hari dengan durasi pembelajaran setidaknya 6 JP.

Kemudian untuk satuan pendidikan yang terletak di daerah PPKM tingkat 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% serta lanjut usia di atas 60%, diharuskan menyelenggarakan PTM 100% tiap hari dengan JP sesuai kurikulum. Sebaliknya yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80% serta lanjut usia di bawah 60%, diharuskan menyelenggarakan PTM 50% tiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran paling banyak 6 JP.

Buat satuan pendidikan pada daerah PPKM tingkat 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80% serta lanjut usia lebih dari 60% diharuskan menyelenggarakan PTM 50% tiap hari secara bergantian dengan

moda pembelajaran campuran paling banyak 6 JP. Sedangkan yang vaksinasi PTKnya di bawah 80% serta vaksinasi lansianya di bawah 60% masih diharuskan buat melakukan PJJ (Kemendikbud, 2022).

Penyesuaian yang terjadi membuat pembelajaran di sekolah memiliki beberapa permasalahan. Menurut Onde *et al.* (2021) menyatakan akibat PTM terbatas untuk guru ialah guru kesusahan mengelola pembelajaran serta cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, berkurangnya waktu belajar di sekolah. Sebaliknya akibat untuk siswa ialah interaksi sosial siswa dengan teman-temannya mengalami penurunan, beratnya beban tugas yang diberikan guru, sepanjang kegiatan di sekolah, rasa stres dan jenuh yang meningkat karena pembatasan kegiatan, serta karena materi yang padat sehingga pembelajaran didominasi oleh guru.

Hasil penelitian Suryani *et al.* (2022) menunjukkan kekurangan dalam pembelajaran secara tatap muka terbatas merupakan waktu yang sangat pendek hingga guru dituntut wajib sanggup membuat RPP yang disesuaikan dengan waktu serta bisa memadatkan materi supaya seluruh capaian pendidikan bisa di capai dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Berdasarkan informasi yang kami terima dari Ibu Sindai sebagai pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Imanuel, kegiatan pembelajaran di sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring membuat banyak anak kurang memahami materi pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru dan ketika sudah diizinkan melaksanakan pembelajaran secara luring terdapat beberapa guru yang tidak rutin mengajar sesuai jadwal serta terdapat beberapa materi dalam suatu bab yang diberikan tidak sampai tuntas tetapi sudah masuk ke bab selanjutnya sehingga hal-hal tersebut menjadi kesulitan yang dirasa cukup besar bagi anak-anak di Panti Asuhan

Immanuel untuk menyukai, semangat, dan paham dalam belajar Matematika.

Berdasarkan hal tersebut dipandang perlu untuk melakukan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar di Panti Asuhan Imanuel. Menurut Pahmi *et al.* (2021) pendampingan belajar ialah usaha seseorang atau lebih yang merupakan pembimbing ahli pada bidangnya untuk membantu perorangan maupun kelompok guna menyelesaikan masalah belajar.

Adapun tujuan pendampingan belajar menurut Nurany *et al.* (2021) ialah siswa dapat melakukan penyesuaian situasi pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran efisien sesuai kemampuannya dan memperoleh perkembangan yang maksimal. Hal ini didukung oleh hasil kegiatan yang dilakukan Faishol *et al.* (2021) menunjukkan selama pelaksanaan pendampingan belajar siswa menjadi giat dan senang serta antusias dan merasa terbantu dalam penyelesaian soal-soal dari sekolah.

Selanjutnya bimbingan belajar merupakan sesuatu yang urgent yang dilakukan baik ketika proses pembelajaran lingkungan sekolah maupun diluar jam pelajaran (Ahmad *et al.*, 2019). Dengan demikian maka dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terutama pelajaran matematika salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan tambahan waktu belajar, baik dengan cara les privat atau dalam bentuk bimbingan belajar lainnya.

Menurut Yusuf dan Nurisan (Pramono *et al.*, 2020) bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditunjukan buat membantu orang dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah- masalah akademik dengan meningkatkan suasana- suasana belajar mengajar yang kondusif supaya terhindar dari kesulitan belajar. Prayitno (Rozak *et al.*, 2018) juga menyatakan bimbingan belajar ialah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting. Pengalaman

menunjukkan jika kegagalan-kegagalan yang dirasakan siswa dalam belajar tidak senantiasa diakibatkan oleh kebodohan ataupun rendahnya intelegensi. Kerap kegagalan itu berlangsung diakibatkan mereka tidak menemukan layanan yang memadai.

Hal ini didukung oleh hasil kegiatan (Santoso & Rusmawati, 2019) yang menyimpulkan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik disertai juga sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Berikutnya setelah dilakukan layanan bimbingan belajar terjadi perkembangan perilaku siswa dalam belajar (Andayani *et al.*, 2014). Ini berarti melalui layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok mampu membuat prestasi belajar siswa meningkat.

Harapan dilakukannya pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat membantu kesulitan anak-anak Panti Asuhan Imanuel dalam memahami materi matematika.

METODE

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan pada bulan 21 April – 3 Juni 2022. Kegiatan ini ialah wujud dedikasi kami kepada masyarakat terkhususnya pada anak-anak Panti Asuhan Imanuel, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan memberikan pendampingan untuk memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah bagi anak-anak yang mengalami kesulitan. Pemberian penjelasan dilakukan oleh mahasiswa terpilih dari program studi pendidikan matematika Universitas Palangka Raya dengan didampingi dosen pendamping. Ada sekitar 26 anak-anak Panti Asuhan Imanuel yang terdiri dari 3 siswa SMA, 11 siswa SMP, dan 12 siswa SD.

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) Persiapan: perizinan dan observasi tempat. Kami melakukan perizinan dengan pengasuh panti asuhan dan mencari informasi tentang jumlah anak dan tingkatan sekolahnya, 2) Perencanaan: rencana kegiatan dan penanggung jawabnya. Hasil observasi kemudian kami analisis serta membuat rencana kegiatan bimbingan belajar yang akan dilakukan. Hasilnya, mahasiswa membagi orang untuk mengajar di tiap tingkatan pendidikan dan membuat jadwal kegiatan agar penanggung jawab jelas sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik, 3) Pelaksanaan: melakukan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak panti asuhan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan benda-benda yang ada di sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar siswa ini berupa kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Imanuel, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu kesulitan anak-anak Panti Asuhan Imanuel dalam memahami materi pembelajaran matematika. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan dalam tiga tahap berikut:

Persiapan: perizinan dan observasi tempat

Pada tahap ini kami menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar dan terpilih yaitu Panti Asuhan Imanuel. Beberapa pertimbangan yaitu mengenai jarak yang harus kami tempuh untuk sampai ke tempat ini terbilang mampu kami jangkau dan waktu yang digunakan untuk mengajar bisa disesuaikan dengan jadwal mahasiswa sehingga tidak mengganggu waktu yang digunakan untuk kuliah. Selanjutnya dilakukan perijinan dengan bertemu Ibu pengelola Panti Asuhan dan menjelaskan

kegiatan yang akan kami lakukan di Panti Asuhan tersebut. Kegiatan pertemuan kami dengan Ibu Pengelola Panti Asuhan Imanuel Kota Palangka Raya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Perijinan dengan Pengasuh

Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi dan diperoleh permasalahan pembelajaran yang dihadapi anak-anak Panti Asuhan ketika menerima pembelajaran matematika di sekolah dan terdapat 26 anak-anak yang akan mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang terdiri 3 siswa SMA, 11 siswa SMP, dan 12 siswa SD. Selain itu, kami juga meminta jadwal kosong anak-anak Panti Asuhan guna kami bandingkan jadwal perkuliahan mahasiswa untuk menentukan jadwal kegiatan bimbingan belajar anak-anak.

Perencanaan: rencana kegiatan dan penanggungjawabnya

Dari tahap persiapan selanjutnya kami analisis serta membuat rencana kegiatan bimbingan belajar yang akan dilakukan. Hasilnya, mahasiswa membagi orang untuk mengajar di tiap tingkatan pendidikan dan membuat jadwal kegiatan agar penanggung jawab jelas sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik serta tetap melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sedangkan untuk materi yang diajarkan disesuaikan dengan kesulitan yang ditemukan ketika belajar matematika di sekolah.

Pelaksanaan: melakukan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak panti asuhan

Kegiatan bimbingan belajar di Panti Asuhan Imanuel dilaksanakan dari tanggal 21 April 2022-3 Juni 2022 dengan jumlah pertemuan mengajar yang dilaksanakan yaitu sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu dengan lama kegiatan setiap pertemuan 90 menit.

Pada pertemuan pertama, kami membuat kesepakatan selama proses belajar awal sampai akhir dan juga membuat WhatsApp grup khusus setiap tingkatan sekolah untuk berbagi informasi dan untuk bertanya jika ada sesuatu hal yang penting. Proses kegiatan bimbingan belajar hari pertama ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2 Pembuatan WhatsApp Group

Dilanjutkan dengan pada pertemuan pertama, kami berkenalan dengan anak-anak Panti Asuhan dan mencari kesulitan yang dialami bersama dalam mengerjakan matematika di sekolah. Ditemukan beberapa anak-anak belum hafal perkalian dan tidak memiliki catatan sekolah yang lengkap. Kegiatan di hari pertama lebih banyak mengajarkan dasar-dasar perkalian dan meminta anak-anak mulai menghafalkan hasil perkalian tersebut.

Pada pertemuan kedua, kami mulai membahas pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah. Kami membahas materi nilai mutlak untuk tingkat SMA, anak-anak mampu memahami dan menyelesaikan soal-soal mengenai konsep nilai mutlak dengan menggunakan garis bilangan, definisi nilai mutlak, mencari nilai x pada mutlak, dan menentukan bentuk sederhana dari suatu nilai mutlak. Sedangkan untuk tingkat

SMP, mempelajari definisi SPLDV dan SPLDV dengan metode substitusi. Untuk tingkat SD mempelajari menulis huruf Alphabet dari huruf A hingga Z, huruf kapital, kata dasar mengenai bentuk bangun kubus dan membaca dari apa yang telah ditulis. Pada adik-adik kelas 4, 5, dan 6 SD, beberapa dari mereka belum cukup paham dan sedikit kesulitan ketika memahami mengenai volume bangun datar dari bangun kubus dan balok sehingga perlu menjelaskan ulang kembali materi tersebut dan mengingat perbedaan mana yang merupakan rumus volume dari kubus dan balok serta mereka kurang begitu hafal perkalian terutama pada menghitung perkalian sesuai rumusnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih lambat. Proses kegiatan belajar hari kedua ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Belajar Hari Kedua

Pada pertemuan 3, untuk tingkat SMA mengingatkan kembali persamaan linier satu variabel dan melanjutkan materi menyelesaikan soal-soal mengenai nilai p dari suatu mutlak, mencari nilai k dari suatu perkalian bilangan dan variabel dalam tanda mutlak, menerapkan definisi nilai mutlak, dan persamaan nilai mutlak. Untuk tingkat SMP, anak-anak mempelajari garis dan sudut sesuai dengan konsep dan definisi. Untuk tingkat SD, anak-anak kelas 1 SD mampu mengenal dan membedakan mana bangun datar kubus, tabung, dan bola serta menjawab soal dengan benar mengenai bentuk bangun datar dari bangun kubus,

tabung, dan bola. Kelas 4 SD mampu mengingat, mengerti konsep dasar, memecahkan soal mengenai faktor persekutuan. Kelas 5 SD mampu mengingat konsep dasar serta rumus, memahami, dan menyelesaikan soal mengenai volume bangun datar dari bangun kubus dan balok, mengubah bilangan bentuk persen (%) menjadi pecahan biasa dan menyederhanakan pecahan biasa menjadi bentuk sederhana pecahan biasa, penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal beserta kebalikkannya, dan menentukan nilai satuan panjang.

Pada pertemuan keempat, untuk tingkat SMA mempelajari menghafal, memahami, dan menyelesaikan soal-soal mengenai fungsi trigonometri, bagaimana mencari nilai $\sin A$, $\cos A$, $\tan A$ dan kebalikkannya. Untuk tingkat SMP mempelajari SPLDV dengan metode grafik. Pada tingkat SD, kelas 1 SD mempelajari mengenal dan membedakan mana bangun ruang balok, kubus, bola, dan tabung dengan menggunakan alat peraga berbagai benda konkret serta menjawab soal dalam menentukan mana yang termasuk merupakan bangun ruang balok, kubus, bola, dan tabung sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Kelas 4 SD mampu mengingat, mengerti konsep dasar, memecahkan soal mengenai bangun segi banyak baik beraturan maupun tidak beraturan. Kelas 5 SD mampu mengingat kembali konsep dasar, mengerti dengan diberikan contoh sederhana, dan menyelesaikan soal mengenai pecahan biasa dengan bentuk sederhana.

Pada pertemuan keempat ini, kami memberikan pemaparan materi dan menjelaskan selama 20 menit dengan menampilkan video pembahasan materi dari youtube dan mereka mencatat poin-poin yang mereka tonton. Setelah itu kami memberikan contoh soal 30 menit dan pada akhir pembelajaran memberikan 5 soal kepada mereka untuk di selesaikan selama 20 menit dengan catatan

mengerjakannya bersama-sama. Kegiatan belajar hari ketiga ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Belajar Hari Ketiga

Pada pertemuan kelima, kami belajar tentang soal-soal mengenai identitas trigonometri seperti hubungan kebalikkan dan hubungan teorema pythagoras dalam trigonometri, bagian kuadran I (sudut lancip), II (sudut tumpul), III, dan IV untuk tingkat SMA, segitiga dan segiempat untuk tingkat SMP, dan anak-anak kelas 1 SD mengenal dan membedakan mana bangun ruang prisma dan kerucut dengan menggunakan alat peraga berbagai benda konkret serta menjawab soal yang menanyakan untuk mengurutkan bangun dari yang terkecil hingga terbesar beserta kebalikkannya dari setiap bentuk bangun ruang berdasarkan jenis dan letaknya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Kelas 4 SD mampu mengingat kembali dan memahami konsep dasar serta sifat-sifat bangun segi banyak baik beraturan maupun tidak beraturan serta memecahkan soal mengenai bangun segi banyak. Kelas 5 SD mampu mengingat kembali dan memahami konsep dasar serta komponen sekaligus sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola serta menyelesaikan soal mengenai komponen dari setiap bentuk bangun ruang berdasarkan banyaknya masing-masing jumlah permukaan atau sisi, rusuk, dan titik sudut. Kegiatan belajar hari kelima ditunjukkan pada Gambar 5.

Pada pertemuan keenam, tingkat SMA mengingat dan membaca tabel trigonometri sudut istimewa dan mampu menyelesaikan soal-soal mengenai penjumlahan maupun pengurangan sin, cos, tan beserta kebalikkannya dengan suatu sudut tertentu.



Gambar 5 Kegiatan Belajar Hari Kelima

Materi tersebut pada jenjang SMP menyebutkan kembali jenis jenis segitiga dan segiempat serta dapat menyebutkan rumus-rumus yang berhubungan dengan mencari luas dan keliling serta menyelesaikan soal terkait dengan luas dan keliling segitiga sama kaki, trapesium, layang-layang, dan lainnya. Untuk tingkat SD, kelas 4 SD dapat mengingat rumus, mengerti dan memecahkan soal mengenai keliling dan luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kelas 5 SD mampu mengingat rumus, memahami dan menyelesaikan soal mengenai volume dari bangun kubus dan balok. Kelas 6 SD mampu menentukan KPK dari dua penyebut berbeda dalam pecahan biasa, dan mampu menyelesaikan soal-soal mengenai penyelesaian pecahan biasa berbeda penyebut dalam penjumlahan.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Imanuel membuat anak-anak lebih semangat dan antusias untuk belajar bersama untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika yang mereka temukan di sekolah. Ini seperti yang disimpulkan dari kegiatan yang dilakukan Handayani *et al.* (2020) bahwa di masa pandemi program pendampingan belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa

serta beban orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah jadi lebih ringan. Ahmad *et al.* (2019) juga menyimpulkan dari bimbingan belajar ini terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran baik ketika diskusi kelompok maupun menjawab soal untuk individu. Manik (2020) juga mendukung bahwa aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh layanan bimbingan belajar. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan Sudirman *et al.* (2021) menyimpulkan pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar membantu anak-anak memahami materi dan sangat mengasyikkan sebab mereka terbantu menuntaskan tugas dari sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar di Panti Asuhan Imanuel dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) Persiapan: perijinan dan observasi tempat, 2) Perencanaan: rencana kegiatan dan penanggungjawabnya, 3) Pelaksanaan: melakukan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak panti asuhan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Dari hasil pelaksanaan pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Imanuel membuat anak-anak lebih semangat dan antusias untuk belajar bersama untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika yang mereka temukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Negara, H. R. P., Kurniawati, K. R. A., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198.

Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi

siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas x4 sma negeri 1 sukasada. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–10.

- Faishol, R., Mashuri, I., Ramati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan belajar siswa melalui pembelajaran multimodal untuk meningkatkan kemampuan siswa di masa pandemi covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., Tidar, U., Artikel, H., Tegalarum, D., & Tegalarum, D. (2020). Peran pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1), 107–115.
- Kemendikbud. (2022). *SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*. www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen
- Manik, S. (2020). Upaya meningkatkan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29–34.
- Nurany, F., Sugandi, H. K., & Anarys, A. S. P. (2021). Pendampingan belajar anak usia dini di era pandemi covid-19. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–35.
- Onde, L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) di masa new normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat

- belajar siswa di desa gegeberitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59.
- Pramono, E., Budiono, A. N., Aziz, A., Jember, U. I., Jembe, U. I., & Jember, U. I. (2020). Bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas x a di smk madinatul ulum. *Jurnal Bimbingan Dan Psikologi*, 3, 1–6.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10–20.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43.
- Sudirman, I. N., Darmayanti, N. W. S., Pradnyana, P. B., & Adiwijaya, P. A. (2021). Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar di desa songan dalam memutus laju penyebaran covid 19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 867.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendi, A. (2022). Analisis implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.